



ANALISIS EVALUASI FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS 2 SDN SINDANGJAYA IV

Ina Magdalena¹, Nurul Afni Shafarida², Supriyanti³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: inapgsd@gmail.com

Abstract

Learning Technology Development This research development aims to: (1) conduct a systematic evaluation of appropriate teaching methods for learning (2) assist in the curriculum development process (3) use the systematic assessment to obtain feedback from specialists. And students, teachers and other important sources, what and how educational products are evaluated before they are used in actual teaching (5) The process of providing data and information can be defined, analyzed and used as base Make decisions to improve the quality of educational products or programs.

Abstrak

Pengembangan Teknologi Pembelajaran Pengembangan penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan evaluasi sistematis terhadap metode pengajaran yang sesuai untuk pembelajaran (2) membantu proses pengembangan kurikulum (3) menggunakan evaluasi sistematis untuk mendapatkan umpan balik dari tangan profesional. , siswa, guru dan sumber penting lainnya tentang apa dan bagaimana mengevaluasi produk pendidikan sebelum menggunakannya dalam pendidikan nyata (5) Proses penyediaan, analisis dan penggunaan data dan informasi dapat didefinisikan sebagai dasar untuk membuat keputusan untuk meningkatkan kualitas produk atau program pendidikan.

Article History

Received: 31 Januari 2023
Reviewed: 2 Februari 2023
Published: 19 Februari 2023

Key Words

Analysis, Training, Mathematics

Sejarah Artikel

Received: 31 Januari 2023
Reviewed: 2 Februari 2023
Published: 19 Februari 2023

Kata Kunci

Analisis; Formatif; Matematika.





Pendahuluan

Kita akan mengkaji tiga istilah yang sering dikacaukan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu pengajaran, penelitian, pengamatan dan analisis. Penilaian merupakan metode yang digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa dinilai dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Alat penilaian dapat berupa tes, angket, wawancara dan observasi. Penilaian mencakup semua metode pengumpulan informasi tentang pengetahuan, pemahaman, perilaku dan motivasi siswa, yang dapat dilakukan melalui tes formal dan informal serta penilaian diri. Tes merupakan salah satu metode penilaian yang dapat digunakan.

Anda dapat melihat dengan nyata atau individual. Tes ini merupakan cara untuk menilai kemampuan, pengetahuan atau prestasi dalam bidang yang relevan. Untuk kenyamanan, kami akan menggunakan kata "penilaian" dalam tulisan ini untuk merujuk pada proses penilaian, evaluasi, dan pengujian. Penelitian tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Dengan siswa sebagai sumber daya, proses pembelajaran di sekolah dan kelas, dan keterampilan ditetapkan sebagai tujuan, penilaian yang baik dari awal sampai akhir dalam semua kegiatan pembelajaran. Pada awal proses pembelajaran, penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam penelitian atau untuk menentukan bagaimana mereka diorganisasikan dalam suatu kelompok belajar. Selama proses pembelajaran dilakukan penelitian untuk menentukan tujuan dari tujuan yang telah ditetapkan dan hasilnya dijadikan umpan balik dalam kegiatan pembelajaran (formatif) yang sedang berlangsung. Setelah proses pendidikan selesai dalam jangka waktu tertentu, misalnya akhir semester atau jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA), dilakukan evaluasi untuk mengetahui keefektifan semua tujuan yang telah diselesaikan. Hasil ini digunakan dalam laporan yang merinci hasil belajar siswa dan manajemen pendidikan kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

Analisis adalah salah satu proses pemikiran paling umum yang digunakan orang dalam kehidupan nyata. Tanpa disadari, mereka menggunakan kekuatan ini untuk berbagai tujuan. Terdapat perbedaan pandangan tentang penilaian pendidikan, menurut Suharsimi Arikunto penilaian pendidikan merupakan fungsi pengukuran dan analisis.





Menurut Silvana (2005), kegiatan tersebut sebenarnya dilakukan oleh guru untuk kinerja siswanya. Menurut Slavina, penilaian adalah penilaian terhadap karya siswa di sekolah dan terkadang di bidang lain (non akademik) yang digunakan untuk menentukan metode pengajaran yang tepat.

Evaluasi guru mengarah pada kinerja siswa, evaluasi siswa mengarah pada nilai. Mampu menjelaskan diri sendiri akan memberi Anda kepercayaan diri saat menampilkan penampilan Anda. Dalam pengembangan program, jenis penilaian yang digunakan adalah penilaian formatif.

Pengamatan guru dievaluasi saat mereka berkembang. Untuk dapat mengidentifikasi dengan segera kemungkinan tindakan negatif yang menghalangi pelaksanaan rencana yang telah disiapkan sebelumnya, seperti yang terjadi setelah akhir kursus di departemen pelatihan. Gunakan perangkat lunak evaluasi untuk mengembangkan produk atau proses tertentu. Biasanya dilakukan lebih dari satu kali atau terus menerus, dengan tujuan perbaikan dan keutuhan yang meliputi aspek intelektual, emosional dan psikomotor setiap siswa.

Implementasi penilaian sistematis untuk mengukur prestasi siswa dalam pembahasan personal dan klasik di kelas 2 SDN Sindangjaya IV. Juga sebagai latihan untuk mengenalkan siswa bagaimana cara mendekati masalah matematika, sehingga mendorong siswa untuk memperdalam dan memahami mata pelajaran tersebut agar mampu lulus ujian pelajaran. Dalam melakukan penilaian formatif, guru harus memiliki tiga prinsip dasar dalam melakukan penilaian formatif. 1) Dasar psikologis untuk menilai tingkat pencapaian tujuan. 2) Prinsip utama menunjukkan bahwa asesmen sangat bermanfaat dan berperan penting dalam meningkatkan pembelajaran dan memperoleh informasi atau data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar. 3) Pada level organisasi, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi indikator kinerja dengan memasukkan komunikasi.

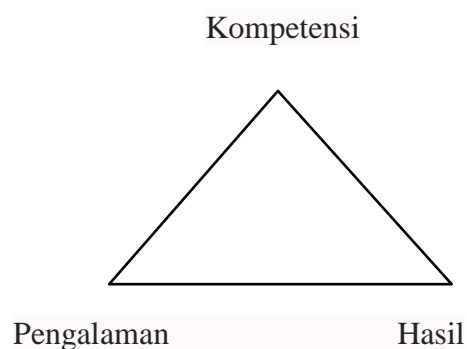
Dalam pembelajaran matematika, guru harus menyadarkan siswa akan pentingnya mengetahui rumus-rumus matematika, sekalipun rumus-rumus matematika yang sederhana, karena rumus-rumus itu akan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian sistematis dapat menjadi metode lain yang dapat digunakan guru untuk memotivasi siswa mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.





Pendidikan, penilaian, evaluasi dan pengujian

Menurut Brown (2002; 28) dalam pengembangan kurikulum, kegiatan penelitian dilakukan pada semua tahapan pengembangan kurikulum, mulai dari analisis kebutuhan, penetapan tujuan, penelitian dan pengembangan materi, hingga proses pembelajaran yang dinamis. Dimana hubungan antara penilaian dan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut.



Menurut Pandjaitan (2003) pengalaman belajar dirancang untuk mencapai suatu tujuan (pengetahuan tentang keterampilan tertentu). Penilaian berupaya memahami keterampilan yang dimiliki siswa berupa pembelajaran yang bersumber dari pengalaman belajar.

Prinsip penilaian dan evaluasi pembelajaran

Penting untuk memahami beberapa prinsip penelitian, yaitu kegunaan, reliabilitas, validitas dan reliabilitas. Tes berguna jika tidak mahal, tidak memakan banyak waktu, mudah dikelola, dan tidak memakan banyak waktu untuk mendaftar. Kepercayaan berarti stabilitas dan kepercayaan. Jika ada korelasi atau jika dua tes serupa dilakukan pada kelompok siswa yang sama dan hasilnya sangat mirip, tes tersebut dikatakan berkorelasi. Reliabilitas dapat mencakup reliabilitas antar penilai dan reliabilitas intra penilai. Keandalan antar penilai terjadi ketika hasil penilaian dari beberapa penilai adalah sama.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan kredibilitas suatu pertanyaan. Pertama, kita perlu mengajukan pertanyaan yang membantu membedakan antara siswa kurang pintar dan siswa pintar. Dengan kata lain, kita harus mengajukan pertanyaan yang bisa didapatkan oleh siswa yang cerdas, tetapi bukan siswa yang kurang cerdas. Pilihan lain adalah tidak





memberikan kebebasan kepada peneliti. Opsi ketiga adalah memberikan arahan yang jelas dan mudah dipahami bagi kandidat tes. Kandidat mungkin tidak menjawab dengan benar karena petunjuknya tidak jelas. Cara keempat adalah memastikan penguji dapat membaca soal yang diajukan dengan benar. Cetakan atau gambar yang tidak biasa harus dihindari. Cara kelima adalah membiasakan penguji dengan metode dan prosedur tes.

Metodologi dan hasil program Pendidikan

Sebelum memulai proses pembelajaran, Anda harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang akan Anda capai. Tujuan pembelajaran dapat berupa tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai pada akhir mata kuliah, tujuan pembelajaran umum yang ingin dicapai pada akhir suatu unit atau semester, atau tujuan program yang ingin dicapai dalam mata pelajaran yang diajarkan. Dalam proses pendidikan, semua aspek mulai dari guru, siswa, kepala sekolah, konselor dan orang tua harus memahami bahwa untuk mencapai SK harus dilakukan semua proses yang berlangsung di dalam kelas. Apakah guru menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru atau siswa, metode komunikasi, metode kreatif, metode berbasis alam, atau pengajaran dan pembelajaran situasional, semuanya harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara khusus, apakah guru menggunakan metode persiapan, pengajaran, dan observasi atau demonstrasi, geladi, dan demonstrasi, semuanya harus ditujukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Kemampuan intelektual adalah tingkat paling rendah dari bidang intelektual, yaitu kemampuan mengingat kembali apa yang telah dipelajari berupa fakta, prinsip, konsep, metode, prosedur dan struktur. Pemahaman mengacu pada kemampuan siswa untuk menganalisis apa yang mereka pelajari, untuk memahaminya, untuk mengungkapkan informasi dengan kata-kata mereka sendiri dan untuk menafsirkannya.

Pertanyaan yang diberikan guru untuk mengukur pemahaman dapat berupa tugas yang menjelaskan atau memperjelas makna situasi tertentu, reaksi terhadap masalah atau solusi, contoh atau contoh. Penggunaan kata untuk menggunakannya adalah menjelaskan, mengulangi, mengulangi, mengulangi, menafsirkan, menjelaskan, menafsirkan, menjelaskan, menjelaskan.





Metode Penelitian

Survei ini telah dilakukan di SDN Sindangjaya IV yang beralamat di Kampung Cilongok, Sindang Jaya, Kec. Sindang Jaya, Kabupaten Tangerang, Banten 15540. Penelitian ini bersifat deskriptif yang menggambarkan ruang lingkup dan kualitas alat yang digunakan dalam penelitian organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam matematika di SDN SINDANG JAYA IV.

Topik Penelitian

Subyek penelitian ini adalah 1 kelas yang terdiri dari 2 siswa yang berjumlah 28. Subyek penelitian ditulis dari hasil penelitian pertama di kelas 1. Kelas 2 dipilih sebagai subjek kelas ini dengan jumlah 28 orang, dipilih sebagai subjek karena hasil belajar matematika di kelas bawah.

Unsur Penelitian

Siswa: Lihat hasil belajar siswa saat pembelajaran terjadi sebelum dan sesudah evaluasi kursus.

Data dan Sumber data

Data yang dikumpulkan dalam survei ini adalah:

1. Hasil pekerjaan siswa terhadap soal-soal yang diberikan pada saat pre-test dan research project
2. Lihat hasil dengan catatan tentang kegiatan pembelajaran, yang terkait dengan siswa
3. Menyimpan laporan pembelajaran objektif terkait pembelajaran berbasis tindakan, umpan balik siswa dan proses pembelajaran untuk dievaluasi oleh guru.

Proses pengumpulan data, yaitu:

1. Prosedur pengujian:

- a) Pilihan ganda dan esai, ada pre-test dan post-test.

Pre-test : diartikan sebagai suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk menguji tingkat pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran yang akan disampaikan, kegiatan tersebut dilakukan terlebih dahulu sebelum penyampaian pekerjaan mengajar. Manfaat pre-test adalah untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang mata pelajaran yang diajarkan

Post test : merupakan suatu bentuk penilaian di akhir pelajaran yang ingin mengetahui apakah siswa sudah memahami pelajaran tersebut.





2. Non-tes:

a) Tanya Jawab

Metode non-ujian adalah mewawancarai pekerjaan yang berkaitan dengan bertanya kepada siswa, misalnya seperti guru bertanya kepada siswa bagaimana cara siswa memecahkan masalah.

b) Diskusi

Diskusi yang mengharuskan untuk memecahkan masalah yang berbeda dengan bekerja dengan kata-kata. Dalam proses diskusi non-eksperimental ini juga dapat mendorong kebiasaan bertukar ide, menerima ide dan mengevaluasinya.

c) Tinjauan

Yang bertujuan untuk menjelaskan kegiatan pemantauan yang dilakukan sebagai dasar pengambilan kebijakan.

Indeks Evaluasi

1. Nilai total siswa masuk perorangan yang diperoleh $\times 100\%$ dari nilai maksimal
2. Magister Kajian Klasik (KBK) Persentase KBK individu $\times 100\%$ peserta ujian
3. Persentase nilai rata-rata (NR) total nilai yang diperoleh $\times 100\%$ nilai total maksimal
4. Makalah penelitian

Contoh lembar pengamatan kelas 2 SD mata pelajaran Matematika kelas 2

| No | Kegiatan yang diobservasi | Skala Nilai | | | | | Bobot Kegiatan | Nilai yang diperoleh (Nilai x Bobot) |
|--------------|--|-------------------|---|---|---|---|---|--------------------------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | Menjelaskan bilangan cacah | | | | | | 2,5 | |
| 2 | Menentukan lambang bilangan cacah berdasarkan tempatnya | | | | | | 2,5 | |
| 3 | Menghitung penjumlahan dan pengurangan sampai 999 | | | | | | 2,5 | |
| 4 | Menghitung penjumlahan dan pengurangan dalam bentuk cerita | | | | | | 2,5 | |
| Jumlah nilai | | | | | | | 20 | Maks 100 |
| Bobot | | Skala nilai 12345 | | | | | Nilai yang di peroleh Skalanilai x Bobot = Maks 100 | |





Penjelasan jumlah nilai:

1 = Salah

2 = Agak salah

3 = Baik

4 = Hampir sempurna

5 = Sempurna

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam hasil diskusi ini, pembelajaran berlangsung dalam dua pertemuan dengan menggunakan analisis formatif. Menggunakan pre-test dan post-test. Keluhan dan postes juga dapat mengukur berhasil atau tidaknya pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Selama pelajaran pertama, guru tidak dapat mengetahui apa yang dipelajari siswa. Pada penelitian kedua, proses observasi sistematis berlangsung di SDN Sindangjaya IV. Ada satu jam sebelum dimulainya pembelajaran siswa dan pengantar berdoa, tanpa guru memberikan pertanyaan untuk mengulang pelajaran minggu sebelumnya. Apakah siswa ini memahami matematika kelas dua, yang melibatkan pengurangan dan penjumlahan semua angka hingga 999.

Hasil tersebut dapat ditelusuri dari kenyataan bahwa pemahaman siswa terhadap materi masih rendah. Kemudian pada jam kedua guru melakukan diskusi dengan siswa untuk melakukan diskusi yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah mengetahui atau mengetahui mata pelajaran tersebut, dan dapat dipertimbangkan apakah siswa dapat melanjutkan ke topik berikutnya.

Metode yang digunakan adalah metode yang konstruktivisme, yaitu aktif di kelas tidak hanya guru tetapi juga siswa yang berpartisipasi dalam penggunaan metode ini. Karena sebagian besar kegiatan masih menggunakan metode pengajaran sehingga siswa mudah bosan. Gunakan metode ini sebagai perubahan atau renovasi karena akan menjadi dasar pembelajaran matematika pada pelajaran selanjutnya. Kemudian untuk materi matematika di tahun kedua, kami menggunakan kuis dan materi keras. Sedangkan untuk penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, guru menggunakan rangkaian benda seperti stik es krim atau gambar balok.

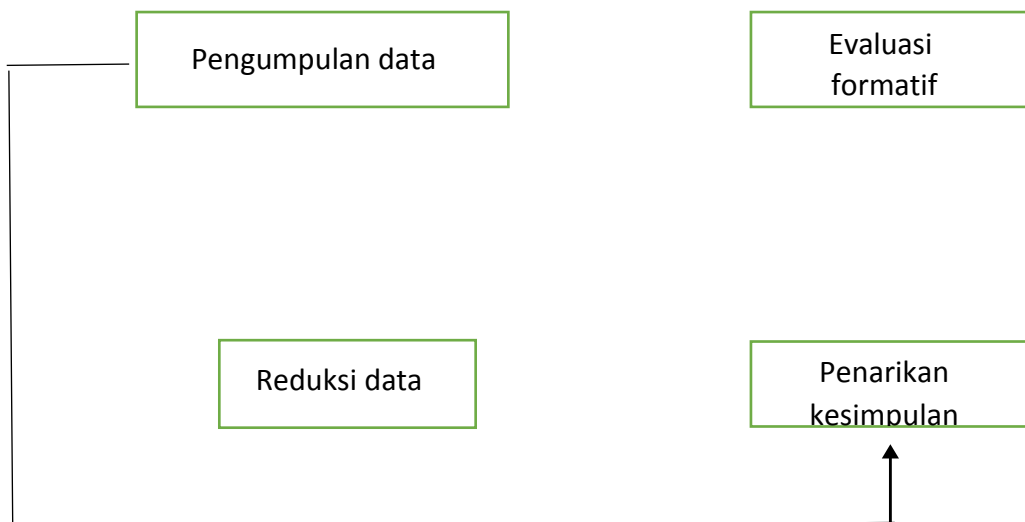




Hasil evaluasi setelah selesai evaluasi dengan menggunakan alat evaluasi, analisis tertulis dan tanya jawab digunakan untuk analisis. Tujuan penilaian meliputi:

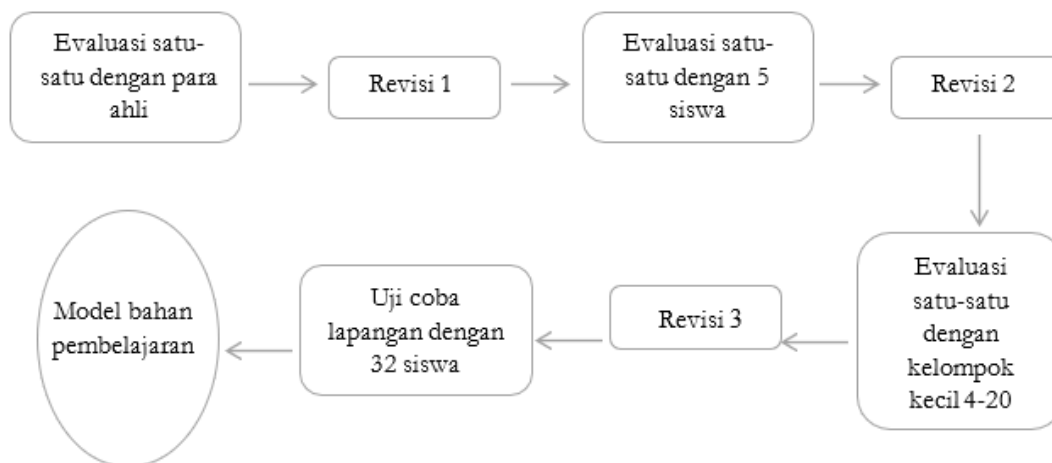
1. Sebagai pendahuluan, aspek spiritual mencakup empat hal, yaitu:
 - a. Kemampuan
 - b. Karakter
 - c. Kepribadian
 - d. Kecerdasan
2. Perubahan, ini adalah:
 - a. Properti
 - b. Prosedur
 - c. Media
 - d. Guru

Ketika proses pembelajaran berlangsung dapat menjadi acuan bagi guru untuk observasi siswa. Atau penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memberikan pekerjaan rumah aktif kepada siswa selama proses belajar mengajar. Evaluasi hasil dapat dilakukan dengan mempertimbangkan selama pembelajaran atau ulangan harian, ulangan tengah semester, akhir semester, ulangan perbaikan kelas. Bersamaan dengan umpan balik, guru dapat memberikan penghargaan kepada siswa dengan tujuan memotivasi mereka untuk belajar lebih baik lagi dan dapat memotivasi teman-temannya dengan penghargaan yang diberikan. Evaluasi tahap akhir yang dilakukan oleh guru pada saat analisis akhir adalah: pengumpulan data, reduksi data, analisis sistematika dan penarikan kesimpulan.





Penelitian yang dilakukan dengan memberikan pretest dan evaluasi akan memperbaiki sistem pendidikan yang menggunakan metode lama hingga sekarang. Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan pre-test dan post-test akan memiliki persiapan dan kemampuan yang lebih dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan pre-test dan post-test. Pada analisis tes akhir yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar kelas kontrol. Empat bagian dari proses penilaian adalah:



Jika pertimbangan yang berbeda tidak memungkinkan untuk menyelesaikan empat langkah, salah satu dari tiga metode berikut dapat dipilih:

1. Selesaikan tiga fase termasuk penilaian ahli konten tingkat pertama, penilaian individu atau kelompok kecil, dan tes tiga tingkat.
2. Selesaikan dua fase termasuk evaluasi oleh ahli konten yang bukan anggota tim desain kursus dan evaluasi kelompok kecil
3. Lakukan dua set evaluasi ahli terhadap konten non-struktural dan uji lapangan. Informasi yang perlu dikumpulkan untuk setiap langkah perlu dirancang dan diterapkan dengan hati-hati.

Kesimpulan





Berdasarkan hasil dan penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam proses belajar mengajar memiliki peran dan dampak yang signifikan bagi siswa. Guru yang terampil dapat menciptakan lingkungan kelas yang lebih efektif dan menyenangkan. Salah satu cara agar kelas menjadi lebih efektif selama proses pembelajaran adalah guru menjadi pengamat yang baik. Artinya, guru harus mampu memperbaiki proses pembelajaran, apakah tujuan yang dituju telah tercapai atau belum dan apakah materi pelajaran sudah sesuai. Melalui penilaian, guru dapat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan, kompetensi siswa dalam materi pelajaran, dan ketepatan metode pengajaran.

Melalui penilaian, guru dapat mengetahui status siswa di kelas. Sebagai hasil penilaian, guru dapat memisahkan siswa yang baik, sedang, buruk, atau baik di kelasnya dibandingkan dengan teman sebayanya. Proses belajar mengajar yang berhasil dapat berupa tercapainya tujuan pembelajaran yang diciptakan oleh guru. Oleh karena itu jelas bahwa guru harus memiliki keterampilan dalam penilaian, karena melalui penilaian guru dapat mengetahui apa yang telah dicapai siswa. Guru juga dapat menunjukkan kepada siswa apakah akan pergi ke sisi lain atau tidak. Dan karena penilaian itu akan menjadi pelajaran bagi siswa dan guru nantinya.

Menciptakan pengalaman belajar yang baik membutuhkan perencanaan yang baik dan sumber daya yang memadai. Pengembangan bahan ajar dapat dilakukan secara sistematis dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip sistem pembelajaran melalui organisasi perencanaan, produksi dan penelitian. Evaluasi merupakan langkah terakhir yang harus dilakukan dalam pengembangan materi pembelajaran. Penilaian ini untuk memastikan bahwa bahan ajar yang dihasilkan akan baik dan dapat melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abduh, M. (2019). Model Penilaian Formatif Pada Pembelajaran Abad ke-21 Untuk Sekolah Dasar. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.
- Ivadah, F. (2020). Desain Evaluasi Pembelajaran. Diambil dari Academia: https://www.academia.edu/44602119/DESAIN_EVALUASI_PEMBELAJARAN
- Laily, I. N. (2022, 05 24). Pengertian Evaluasi, Tujuan, Prinsip, Unsur, dan Prosesnya. Diambil dari katadata.co.id: <https://katadata.co.id/iftitah/berita/628c60bfe8e66/pengertian-evaluasi-tujuan-prinsip-unsur-dan-prosesnya>





-
- Nugroho, F. T. (2021, 11 30). Pengertian Evaluasi, Tujuan, Fungsi, Proses, dan Tahapannya. Diambil dari Bola.com: <https://www.bola.com/ragam/read/4724329/pengertian-evaluasi-tujuan-fungsi-proses-dan-tahapannya>
- Oktifa, N. (2022, 05). Penilaian/Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran. Diambil dari akupintar: <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/penilaian-asesmen-formatif-dan-sumatif>
- Rahmawati. (2012, 06 25). Merumuskan Evaluasi Formatif. Diambil dari Kontempatif Cendikia: <http://rahmawatiblog.blogspot.com/2012/06/merumuskan-evaluasi-formatif.html>
- Siswanto, E. (2021, 11 10). Komponen Yang Perlu Diperhatikan Dalam Merencanakan Evaluasi Formatif. Diambil dari Universitas Stekom: <http://teknik-informatika-s1.stekom.ac.id/informasi/baca/Komponen-yang-Perlu-Diperhatikan-dalam-Merencanakan-Evaluasi-Formatif/905a8f8b48955bdeb27a1b6ad626ffde782f624a>
- Suparman, M. A. (1993). Desain Instruksional Modern. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Warsita, B. (2013). Evaluasi Media Pembelajaran Sebagai Pengendalian Kualitas. Jurnal Teknodik, 442-445.
- Wayanangadewi. (2017, 12 07). Merancang dan Melakukan Evaluasi Formatif. Diambil dari Blogger: <http://wayanangadewi.blogspot.com/2017/12/merancang-dan-melakukan-evaluasi.html>

